

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Singkong (*cassava*) merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang tergolong tanaman palawija yang sering ditanam oleh petani baik sebagai tanaman utama maupun tanaman pengganti bilamana sedang musim kemarau atau musim tidak menanam padi. Singkong merupakan salah satu tanaman palawija penghasil kalori dan karbohidrat yang tinggi, sehingga sering dijadikan makanan utama untuk pengganti nasi.

Menurut Rukmana dan Yuniarsih (2001), potensi singkong sebagai bahan pangan yang tinggi didunia ditunjukkan dengan fakta bahwa setiap tahun, sebanyak 300 juta ton umbi – umbian dihasilkan oleh negara di dunia dan dijadikan bahan makanan sepertiga penduduk di negara – negara tropis. Sekitar 45% dari total produksi umbi – umbian dunia langsung dikonsumsi oleh produsen sebagai sumber kalori di beberapa negara. Indonesia merupakan negara konsumsi umbi-umbian tinggi, bahkan konsumsi untuk memenuhi sumber kalori menempati peringkat ke-2 setelah padi-padian yaitu sekitar 31,09 Kkal per hari per kapita.

Di Indonesia, singkong merupakan komoditi unggulan di sektor tanaman pangan. Tingginya produksi singkong Indonesia memungkinkan untuk bisa terpenuhinya kebutuhan warga masyarakat Indonesia akan kalori dan karbohidrat, bahkan memungkinkan untuk melakukan kegiatan ekspor. Dari keseluruhan

produksi di dunia, Indonesia mampu menyumbangkan 8% produksinya guna memenuhi konsumsi warga dunia.

Produksi singkong Indonesia mampu dihasilkan dari seluruh provinsi sehingga komoditi singkong memiliki prospek yang tinggi bila diusahakan di Indonesia. Daerah yang paling tinggi memberikan sumbangannya terhadap produksi singkong di Indonesia yaitu masing-masing Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung.

Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya banyak menanam tanaman singkong. Hampir semua lokasi bisa ditanami singkong seperti di sawah, kebun, hutan maupun pinggiran sungai dan kuburan. Petani yang mengusahakan tanaman singkong tersebut baik sebagai penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Banyaknya produksi singkong yang diusahakan oleh warga masyarakat, mengakibatkan nilai jual singkong menjadi rendah. Hal ini terbukti dengan harga jual singkong segar yang mencapai kisaran Rp 1.000,- sampai dengan Rp 2.000,- per kilogram, sehingga petani singkong tidak bisa menerima pendapatan yang tinggi dari pengusahaan tanaman singkong tersebut. Selain itu juga, salah satu sifat produk pertanian adalah mudah rusak (*perishable*) sedangkan konsumsi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Singkong yang sudah dipanen tidak bisa disimpan terlalu lama karena bisa mengalami kebusukan, sehingga bila harga singkong sedang mengalami penurunan petani tidak bisa menunggu hingga mendapatkan harga yang tinggi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kegiatan industri pengolahan hasil pertanian berupa singkong. Melalui industrialisasi pertanian diharapkan selain mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) juga akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian sebagai bahan baku industri pengolahan hasil pertanian. Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai berbagai aspek yaitu, meningkatkan daya awet komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah, sehingga melimpahnya produksi singkong pada panen raya tidak terbuang percuma. Adanya upaya peningkatan mutu dengan membuat produk olahan dari singkong bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga pengelola sendiri disebabkan adanya nilai tambah dari produk yang dihasilkan dan balas jasa tenaga kerja yang terlibat dalam industri.

Dewasa ini pemanfaatan singkong semakin beragam. Adanya inovasi pengolahan dan pemanfaatan singkong ternyata banyak diminati oleh masyarakat, secara tidak langsung meningkatkan daya serap pasar atas kebutuhan singkong segar. Oleh karena itu, usaha pemberdayaan agroindustri olahan singkong merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan agribisnis tanaman pangan memiliki potensi sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Olahan singkong yang banyak diusahakan di Kecamatan Dayeuhluhur adalah kremes, tepung singkong dan keripik singkong. Jumlah industri rumah tangga olahan singkong yang ada hanya terpusat di beberapa desa. Desa yang banyak mengusahakan industri rumah tangga olahan singkong adalah di Desa Dayeuhluhur. Kebanyakan industri rumah tangga yang ada di Desa Dayeuhluhur

merupakan warisan atau usaha turun temurun dari anggota keluarga yang terdahulu. Selain itu, kebanyakan masih menggunakan alat tradisional dalam menjalankan produksinya, misalnya masih menggunakan tungku kayu bakar, proses penjemuran masih mengandalkan sinar matahari, pemotongan singkong menggunakan pisau dan pengepakan kemasan masih menggunakan *steples* belum menggunakan *sealer*. Dalam proses produksi, untuk mendapatkan bahan baku hanya mengambil dari warga masyarakat sekitar yang sudah terbiasa menyuplai singkong. Selain itu juga, tenaga kerja yang digunakan berkisar antara 1-3 orang dalam keluarga. Kebanyakan produk hasil usaha dijual ke warung-warung sekitar, warga masyarakat sekitar dan memungkinkan menjual ke luar kota bila ada pesanan, itu pun melalui tangan ke 2 dalam proses penjualannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses promosi yang ada masih sangat sederhana, yaitu hanya mencantumkan identitas produsen dikemasan produk.

Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih dalam terkait, i) apakah usaha olahan singkong pada skala industri rumah tangga di Desa Dayeuhluhur menguntungkan, ii) berapakah nilai tambah yang diperoleh dari berbagai produk olahan dari singkong.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah dipaparkan di atas, diperlukan telaah yang bertujuan menggali informasi terkait keuntungan dan nilai tambah dari pengolahan singkong pada skala industri rumah tangga, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil usaha olahan singkong skala industri rumah tangga di Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha olahan singkong skala industri rumah tangga di Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.
3. Mengetahui nilai tambah dari olahan singkong skala industri rumah tangga di Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi 4 macam yaitu manfaat pertama bagi produsen olahan singkong guna mengetahui kondisi usahanya dari segi ekonomi, kedua bagi masyarakat sekitar guna menjadi bahan acuan untuk memulai atau merintis usaha khususnya di bidang olahan singkong, ketiga bagi aparat pemerintahan setempat guna menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memberdayakan masyarakat lokal supaya bisa lebih mandiri dan keempat bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.